

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengemban kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Pendidikan dapat memberikan dampak positif untuk memberantas buta huruf maupun angka dari yang tidak bisa membaca, menulis, dan menghitung. Pendidikan juga dapat membentuk seseorang untuk memiliki sikap serta etika yang baik.

Menurut (Sudaryono, 2016:22) Tujuan dari pendidikan adalah menyangkut kepentingan peserta sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis teks. Selain itu, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak,

membaca, menulis, dan berbicara. Materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Di sekolah dasar sendiri membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan terfokus kepada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam pembelajaran membaca yang pemahamannya masih terbatas. Membaca permulaan ini difokuskan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman difokuskan untuk siswa kelas tinggi, dikarenakan siswa kelas tinggi dinilai mampu berpikir lebih kritis. Sedangkan membaca pemahaman terfokus kepada pemahaman isi bacaan, perbaikan, dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca.

Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, atau ide-ide kepada orang lain. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal yakni kelas I. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan

karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Tujuan membaca permulaan dikelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 1. Dengan kata lain, guru memegang peranan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan dan strategi tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Baru Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi, pada proses pembelajaran di kelas 1 peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Permasalahan yang dialami siswa beragam. Contohnya, siswa yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v, huruf m dan w, serta saat sedang membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibacanya, saat mengeja ada siswa yang menghilangkan huruf dan saat membaca masih terbata-bata.

Berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 02 Lengkenat sangatlah beragam, ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada siswa yang membacanya masih terbata-

bata dan ada juga siswa yang masih memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 02 Lengkenat dan cara guru untuk membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca.

Permasalahan di atas, diperkuat juga oleh pernyataan guru kelas I yang menjelaskan bahwa di kelas I rata-rata sudah bisa baca tetapi ada juga siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Rata-rata siswa yang belum bisa membaca dan menulis tidak mendapat bimbingan dari orang tua dan juga tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Mereka murni belajar membaca dan menulis permulaan di kelas 1.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Pada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat?
2. Apa saja Faktor Penghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat?

3. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri 02 Lengkenat Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaatnya terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang membaca permulaan di Sekolah Dasar (SD)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bagi penulis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam membaca permulaan serta apa saja kesulitan siswa dalam membaca permulaan, sehingga guru dapat mengambil langkah untuk mengatasi masalah siswanya yang berkesulitan dalam membaca permulaan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Permulaan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian semoga dapat menjadi referensi dan meningkatkan hasil belajar dan menjadi pedoman dalam mengerjakan Tugas.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan analisis juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri. Berdasarkan pengertian diatas kemampuan yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu kecakapan atau kesanggupan seseorang menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal.

3. Membaca Permulaan

Menurut (Mustikawati, 2015: 45) Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun awal sekolah dasar. Dimana proses membaca ini meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan mantap, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan.